

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi umumnya dikenal sebagai tekanan darah tinggi. Dimana seseorang dapat dikatakan hipertensi jika terjadi peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik diatas 140/90 mmHg. Hipertensi juga dapat menyerang berbagai kalangan di masyarakat mulai dari tingkat sosial tinggi hingga menengah kebawah. Selain itu juga, meningkatnya usia pada seseorang beresiko untuk menderita hipertensi akan semakin besar dikarenakan pengaruh usia seseorang terhadap kemunculan stres juga sering terjadi (Siregar et al., 2020).

Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO 2022).

Prevalensi hipertensi di negara-negara maju cukup tinggi, yaitu mencapai 37%, sementara di negara-negara berkembang 29,9%. Jumlah

orang yang menderita hipertensi sangat banyak 972 juta, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi yaitu 37%, sedangkan pria 28%. Berdasarkan data WHO terjadi peningkatan kasus sebanyak 400 kasus dari tahun 1980 sampai tahun 2008 dan diprediksi kasus hipertensi akan mencapai 1,56 miliar di tahun 2025 (Rahayu, Hayati & Asih, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi di Indonesia secara Nasional adalah (34,1%), jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 (25,8%) menunjukkan adanya peningkatan angka prevalensi sebesar (8,3%). Hal tersebut perlu diwaspadai karena hipertensi tidak memberikan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita tidak menyadarinya (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2021 menempati urutan ke dua dari sepuluh penyakit terbanyak dengan prevalensi sebesar 17,35% atau sebanyak 134.322 (Dinkes Provinsi Lampung, 2022) sedangkan untuk Kabupaten Lampung Tengah prevalensi hipertensi sebesar 12,61%. (Litbangkes, 2019)

Hipertensi secara umum disebabkan antara lain karena genetik, usia, garam, kolesterol, obesitas, stress, rokok, kafein, alcohol dan kurangnya olahraga (Musakkar & Djafar, 2021). Gejala umum yang dialami oleh penderita hipertensi pada umumnya adalah pusing, mudah lelah, jantung berdebar-debar, mudah marah, tengkuk terasa tegang, nyeri pada leher (Sheps, 2015). Dengan adanya berbagai bentuk gejala yang timbul akan

menyebabkan penderita hipertensi mengalami kesulitan dan mengganggu rasa nyaman sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari secara optimal.

Rasa tidak nyaman karena tengkuk terasa tegang atau nyeri pada leher adalah hal yang paling banyak dikeluhkan hal ini diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher yang mana pembuluh darah tersebut membawa darah ke otak sehingga ketika terjadi peningkatan tekanan vaskuler ke otak yang mengakibatkan terjadi penekanan pada serabut saraf otot leher sehingga penderita merasa nyeri atau ketidaknyamanan pada leher. Nyeri yang dirasakan oleh penderita hipertensi akan mengganggu aktivitasnya sehari-hari. Pada umumnya penatalaksanaan nyeri untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pasien hipertensi terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan secara farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan analgesik. Walaupun analgesik sangat efektif untuk mengatasi nyeri, namun hal tersebut akan berdampak kecanduan obat dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Secara nonfarmakologis penatalaksanaannya antara lain dengan menggunakan kompres hangat, teknik relaksasi dan distraksi (Perry & Potter, 2012). Teknik relaksasi yang dapat diberikan salah satunya dengan memberikan aromaterapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2021) tentang penerapan aromaterapi minyak kenanga pada klien hipertensi dengan gangguan nyeri akut didapatkan hasil setelah pemberian intervensi aroma terapi sebanyak 10 kali terjadi penurunan tekanan darah dan nyeri kepala bagian belakang pada

kedua responden. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febriani (2022) tentang pengaruh pemberian aromaterapi lavender pada penderita hipertensi dengan gangguan rasa nyaman didapatkan hasil setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan skala nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 1 pada 2 responden.

Berdasarkan survey pendahuluan kepada petugas kesehatan UPTD Puskesmas Gaya Baru V, penggunaan teknik relaksasi aromaterapi jarang sekali dianjurkan, karena saat pasien hipertensi berobat lebih ditegaskan untuk rutin mengkonsumsi obat-obatan dan menghindari makan makanan asin. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan pemberian aromaterapi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dari karya tulis ini adalah: “bagaimana efektifitas pemberian aromaterapi untuk penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi aromaterapi untuk penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- c. Memaparkan hasil analisa data pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- d. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- e. Memaparkan hasil implementasi pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- f. Memaparkan hasil evaluasi pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.
- g. Memaparkan hasil analisis penerapan inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) pada penderita hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Gaya Baru V.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan memberikan penatalaksanaan farmakologis dengan memanfaatkan aromaterapi untuk meringankan gejala nyeri pada penderita hipertensi.

2. Praktis

a. Bagi pasien

Menambah pengetahuan dan informasi yang sangat bermanfaat bagi pasien dan keluarga tentang manfaat aromaterapi bagi penderita hipertensi.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan berupa intervensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada penderita hipertensi dengan melakukan tambahan terapi mandiri untuk membantu meringankan gejala nyeri pada penderita hipertensi dengan melakukan terapi relaksasi menggunakan aromaterapi.

c. Bagi institusi pendidikan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi penerapan dalam bidang keperawatan dalam penerapan terapi mandiri berupa teknik relaksasi dengan aromaterapi pada penderita hipertensi untuk meringankan gejala nyeri bagian leher atau tengkuk.